

ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT PEKARANGAN DI KELURAHAN MOLINOW KECAMATAN KOTAMOBAGU BARAT KOTA KOTAMOBAGU

Euis F. S. Pangemanan¹, Reynold P. Kainde¹

ABSTRAK

Pekarangan dimanfaatkan untuk memelihara maupun membudidayakan tanaman obat. Hal tersebut masih banyak dilakukan oleh masyarakat di kelurahan Molinow, kecamatan Kotamobagu Barat, Kota Kotamobagu. Umumnya, pengetahuan tentang tanaman obat diwariskan secara turun temurun, baik cara penggunaannya, jenis tanamannya maupun bagian tanaman yang digunakan. Pengetahuan tentang tanaman obat tidak banyak diketahui oleh generasi muda.

Dari hasil penelitian didapatkan 33 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tanaman obat, yang berasal dari 18 famili yaitu : Solanaceae 3 jenis, Poaceae 1 jenis Euphorbiaceae 2 jenis, Asteraceae 5 jenis, Lamiaceae 4 jenis, Verbenaceae 2 jenis, Apiaceae 2 jenis, Zingiberaceae 4 jenis, Liliaceae 2 jenis, Solanaceae 2 jenis, serta Acanthaceae, Plumbagoniaceae, Moraceae, Myrtaceae, Loranthaceae, Menispermaceae, Baseliaceae dan Rubiaceae masing-masing 1 jenis

Kata kunci : etnobotani, tumbuhan obat, Kotamobagu

PENDAHULUAN

Pekarangan merupakan unsur penting dalam ekosistem dan ekonomi pedesaan Indonesia. Namun demikian, sekalipun pekarangan merupakan unsur penting, tetapi permasalahan etnobotani pada pekarangan belum banyak diteliti. Pekarangan adalah sebidang tanah yang ditanami beragam jenis tumbuhan, terletak dekat pemukiman atau merupakan bagian dari pemukiman penduduk. Pekarangan mempunyai fungsi ganda yang merupakan integrasi antara fungsi ekosistem alam dan pemenuhan kebutuhan manusia dalam ekonomi dan sosial budaya. Pekarangan juga sering didefinisikan sebagai lahan di sekitar rumah, yang biasanya dibatasi oleh pagar keliling dan ditanami oleh berbagai tanaman semusim dan tahunan untuk mencukupi kehidupan sehari-hari.

Pola pemanfaatan pekarangan bervariasi satu dengan yang lainnya, yang terkait dengan tingkat kebutuhan dan pendidikan masyarakat pelakunya. Sebagai contoh, masyarakat perkotaan sering

memanfaatkan pekarangan untuk menanam tanaman yang memberikan keindahan dan kesegaran (seperti bunga-bunga), sedangkan masyarakat pedesaan cenderung lebih banyak memanfaatkan pekarangan dengan menanam tanaman yang dapat memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari baik sebagai lumbung hidup (tanaman buah dan sayuran), warung hidup (tanaman rempah) maupun apotik hidup (tanaman obat). Namun demikian faktor fisik seperti iklim dan tanah serta faktor sosial budaya, merupakan faktor yang juga mempengaruhi dalam penanekaragaman pekarangan.

Tanaman obat semakin intensif dipelajari bukan hanya karena tradisi tapi terutama karena nilainya dalam bidang farmasi. Dewasa ini eksplorasi tanaman obat semakin meningkat dan menjadi salah satu aset alam Indonesia yang memiliki nilai ekonomi yang penting. Penelitian etnobotani tumbuhan obat merupakan suatu penelitian yang mengamati interaksi antara budaya masyarakat dengan lingkungan dan tumbuhan yang ada di sekitarnya dan mengamati persepsi masyarakat terhadap

¹ Dosen Fakultas Pertanian UNSRAT

potensi tumbuhan sebagai sumber obat tradisional.

Guna kepentingan pengobatan tradisional, baik untuk keluarga maupun untuk umum, masyarakat suku Bogani telah lama melakukan penanaman dan pemeliharaan tanaman yang berkhasiat obat. Tanaman obat sudah banyak dibudidayakan di pekarangan rumah penduduk masyarakat kelurahan Molinow. Kecamatan Kotamobagu Barat merupakan salah satu daerah yang masyarakatnya masih banyak menggunakan tumbuhan obat. Mereka menggunakan pekarangannya untuk ditanami dengan berbagai jenis tumbuhan obat.

Untuk mempelajari sejauh mana pemanfaatan pekarangan untuk tanaman obat, maka dilakukanlah penelitian ini.

BAHAN DAN CARA KERJA

Penelitian dilakukan di Kel. Molinow, Kec. Kotamobagu Barat, dengan cara wawancara dan partisipasi aktif masyarakat. Karena nama daerah tidak memberikan jaminan kebenaran ilmiah, maka semua tumbuhan obat dikumpulkan contohnya dan dijadikan herbarium untuk diidentifikasi lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil survei yang dilakukan, ditemukan berbagai jenis tanaman obat yang telah dibudidayakan dan dipelihara di pekarangan rumah penduduk di kelurahan Molinow Kec. Kotamobagu Barat, dapat dilihat pada Tabel 1.

Pemanfaatan pekarangan sebagai untuk memelihara maupun membudidayakan tanaman obat masih banyak dilakukan oleh masyarakat di kelurahan Molinow, kecamatan Kotamobagu Barat, Kota Kotamobagu Umumnya, pengetahuan tentang tanaman obat diwariskan secara turun temurun, baik cara penggunaannya, jenis tanamannya maupun bagian tanaman yang digunakan, menyebabkan pengetahuan

tentang tanaman obat tidak banyak diketahui oleh generasi muda.

Tabel 1. Jenis tanaman obat yang dibudidayakan dan dipelihara di pekarangan rumah penduduk di kelurahan Molinow Kec Kotamobagu Barat.

No	Nama lokal	Nama Indonesia	Nama ilmiah	Familii	Pemanfaatan
01	Kambu	terong putih	Solanum mammosum	Solanaceae	Obat kit
02	Somban moibodu	serih wangi	Cymbopogon nardus	Poaceae	Obat anti selangit
03	Malsai napura	jenak pagar	Atriplex canescens	apthobiacae	Obat demam
04	Kuyindom	nilam	Pogonimon cablin	Asteraceae	Menghambat letombe
05	Makuru kabalo	kemangi merah	Ocimum basilicum	Lamiaceae	Obat maag, selangit
06	Ilu atui/talaku utang		Stachytarpheta sp	asteraceae	Obat luka
07	Ato-ato/ni bui	Mayana putih	Celastrum umbellata	Lamiaceae	Obat maag
08	Kumi kuning	Kumi kuning	Orthocentrus stamineus	Lamiaceae	Obat diareh
09	Tapak liman	Tapak liman	Elephantopus scaber	Asteraceae	Obat demam, busul
10	Kaki kuda	Kaki kuda	Crotalaria javanica	Apocynae	Obat demam
11	Rumpu obat	Palikan	Euphorbia hirta	apthobiacae	Obat batuk
12	Leci	lembus	Lonicera glabra	loganiaceae	Tonikum
13	Bongkil	Bongkil	Zingiber purpuratum	zingiberaceae	Penghangat badan
14	Pinahong	Pinahong	Anredera confertifolia	Basellaceae	Obat batuk dan radang paru-paru
15	Bengkuak	Mengkuak	Morinda citrifolia	Rubiacae	Obat segala penyakit
16	Klu		Allium cepa	Liliaceae	Obat demam
17	Terong H hitam	Bakakitan	Ageratum conyzoides	Asteraceae	Obat luka
18	Temu lawak	Temu lawak	Curcuma	Zingiberaceae	Membunuh nyamuk
19	Teru atui	mayana	Celastrum spicatum	Lamiaceae	Obat maag
20	Sambuko	sambuko	Andropogon paniculata	Lamiaceae	Obat demam
21	Bambang		Pumbeba zylindricum	umbelliferaeae	Obat asam urat dan rematik
22	Dauw dewa	Sambang nyawa/ Dauw dewa	Gynura procumbens	Asteraceae	Obat batuk darah dan peradangan
23	Kuali		Allium odorum	Liliaceae	Obat demam panas
24	Tabaku bembé	beluntas	Bumelia obtusifolia	Asteraceae	Menghangatkan badan
25	Katumbal	nympul macan	Lantana camara	Verbenaceae	obat luka
26	Agi		Ficus sp	Moraceae	Obat muntah
27	Bayatan	lambu bel	Podium gudian	Nyctagaceae	Obat sakit perut/diare
28	Boyabe	Gejukan	Phytolacca angulata	Solanaceae	Obat darah tinggi
29	Tumbal/hus	kepilagi	Amomum canbriatum	Zingiberaceae	Obat sakit maag
30	lolojangi	benaki	Lonicera sp	loganiaceae	Obat kanker
31	Tali pat	botowali	Tinospora crispa	menispermaceae	Obat malaria, obat demam
32	kaambu ni bui	terong putih	Solanum melongena	Solanaceae	Obat busul

Dari hasil penelitian didapat 33 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tanaman obat, yang berasal dari 18 famili yaitu : Solanaceae 3 jenis, Poaceae 1 jenis Euphorbiaceae 2 jenis, Asteraceae 5 jenis, Lamiaceae 4 jenis, Verbenaceae 2 jenis,

Apiaceae 2 jenis, Zingiberaceae 4 jenis, Liliaceae 2 jenis, Solanaceae 2 jenis, serta Acanthaceae, Plumbagoniaceae, Moraceae, Myrtaceae, Loranthaceae, Menispermaceae, Baseliaceae dan Rubiaceae masing-masing 1 jenis.

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui komposisi kimia bahan obat yang terkandung dalam tanaman-tanaman tersebut, terutama pada tanaman-tanaman yang memiliki prospek untuk dikembangkan lebih lanjut.

KESIMPULAN

Pemanfaatan pekarangan untuk memelihara dan membudidayakan tanaman obat masih banyak dilakukan oleh masyarakat di kelurahan Molinow, kecamatan Kotamobagu Barat, Kota Kotamobagu. Ditemukan tidak kurang dari 33 jenis tumbuhan yang berasal dari 18 famili, yang dipergunakan masyarakat untuk mengobati berbagai jenis penyakit.

KEPUSTAKAAN

- Ludvianto, Bayu. 2001. Mengurai Ancaman Terhadap Keanekaragaman Hayati Dengan Konsep "Tapak Ekologi". Warta KEHATI Maret – April 2001, hal 10 – 12
- Mittermeier, R. A., Myers N., Gil P.R., dan C. G. Mittermeier. 1999. *Hotspot. Earth's Biologically Richest and Most Endangered Terrestrial Ecoregions*. Mexico City : CEMEX, S.A, Printed in Japan by Toppan Company
- Pangemanan, Euis. 1998. Laporan Pelaksanaan Kegiatan Magang "Sistem Pengelolaan Herbarium di Herbarium Bogoriense BALITBANG Botani-PUSLITBANG Biologi, LIPI, Bogor (tidak dipublikasikan).
- Prijono, Siti Nurmaliati. 2000. Memanfaatkan Satwa dan Puspa Secara Berkelanjutan. Warta KEHATI, Oktober November 2000, hal 14 – 15
- Sastrapadja, S. (eds). 1992. *Sarasehan Plasmanutfah dan Bioteknologi-Bogor*. Komisi Pelestarian Plasmanutfah Nasional, Bogor.

